

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21, perkembangan zaman seiring dengan perubahan dunia telah menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat, karena globalisasi sudah menjadikan dunia terintegrasi dalam satu kawasan perdagangan dengan bantuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi (IPTEK). Namun hal itu juga tentunya menyebabkan semakin meningkatnya persaingan atau kompetisi antar pencari kerja baik tingkat lokal, nasional, bahkan tingkat internasional. Sehingga modal manusia yang unggul dan kompetitif sangat perlu diciptakan demi menyelesaikan tantangan di zaman yang penuh kompetisi.

Untuk mendapatkan modal manusia yang berkualitas dan kompetitif tentunya peran Pendidikan tidak dapat dilepaskan yang mampu memberi perubahan yang lebih baik. Ini selaras dengan tujuan Pendidikan Indonesia yang tertuang pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan di Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia adalah keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keinginan ini membutuhkan dorongan dan komitmen dari seluruh lapisan tanah air, terutama dari seluruh lapisan tanah air, terutama dari para pemimpin nasional, untuk

menggabungkan visi dan tekad untuk menciptakan Pendidikan yang berkualitas bagi bangsa. Mutu modal manusia dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah indeks pembangunan Pendidikan. Perkembangan Pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang berat.

Penyebab gagalnya penyelenggaraan pendidikan nasional di abad 21 adalah karena minimnya kualitas warga Indonesia dan masih jauh dari tujuan pendidikan nasional (Somantri, 2021:192). Berdasarkan laporan UNESCO (dalam Alvira, dkk, 2022:34), saat ini mutu pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-64 dari 120 negara di dunia internasional. Selanjutnya pada tahun 2015, Indonesia berada di urutan ke-57 dari 115 negara berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan Indonesia.

Dilihat perbandingan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang ada di peringkat 11, mutu pendidikan Indonesia masih ketinggalan. Kualitas Pendidikan yang rendah tidak terlepas dari tingkat kualitas guru yang ada. Berdasarkan hasil pemetaan Skor Ujian Kompetensi Guru (UKG) tahun 2019 (dalam Riowati, dkk, 2022:14) diperoleh data skor untuk Guru SD sebesar 54,8%, Guru SMP 58,6%, Guru SMA 62,3% dan SMK 58,4%. Dari perolehan skor kompetensi, maka diketahui bahwa rata-rata guru hanya mampu memperoleh 57 dari skor 100 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dari data tersebut diketahui bahwa mutu guru di Indonesia dapat dikategorikan rendah yang menjadi salah satu penyebab utama kurangnya mutu Pendidikan di Indonesia. Minimnya mutu guru atau calon guru juga menyebabkan

sulitnya ia untuk mendapatkan pekerjaan. Karena sekolah yang memiliki standar kualitas tinggi akan mencari tenaga pendidik yang profesionalitasnya tinggi. Menurut (Irwansyah, 2013:329) banyak lulusan dari perguruan tinggi seperti pada bidang keguruan bersusah payah untuk mendapatkan pekerjaan (sebagai guru) karena kualitas dan relevansi lulusan yang minim, disamping dikarenakan oleh faktor lain seperti terbatasnya lapangan kerja (sebagai guru).

Good dan Brophy, 2003 (dalam Amrullah, dkk, 2020:3), menyatakan:

“menjadi guru adalah profesi yang sangat menantang dan ini terbukti adanya guru yang sukses dalam seluruh aspek pendidikan dan pengajaran, namun juga banyak guru yang gagal dalam mengajar dan memberikan pelajaran atau sesuatu yang kurang tepat bahkan hal yang salah kepada murid”.

Menurut (Irwansyah, 2013:329) meningkatnya pengangguran dan konflik antara lulusan dan pekerjaan yang tidak terpenuhi (guru) menunjukkan bahwa strategi pembangunan manusia masih perlu dipulihkan dan ditingkatkan, tetapi tidak terpengaruh oleh aturan bahwa pendidikan hanya untuk kebutuhan dunia. Tanpa inovasi, tentu kemajuan pendidikan tidak ada, karena perubahan pendidikan membutuhkan inovasi.

Untuk itulah dibutuhkan wadah yang mampu membekali para calon guru dengan kompetensi terbaik agar memiliki kesiapan diri menjadi guru dan menjadi sukses dalam pengajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas Pendidikan. Kesiapan menjadi guru akan tercermin dari penguasaan terhadap empat kompetensi guru, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Namun untuk menghadapi persaingan pasar kerja di era yang semakin kompetitif ini, seorang calon guru harus memiliki

kemampuan tambahan selain keempat kompetensi profesional tersebut. Seperti yang disebutkan oleh *US-based Partnership for 21st Century Skill (P21)* (dalam Fatmawati, 2022:45), pada abad ke-21 ini diperlukan empat kompetensi yang disebut dengan “*The 4Cs*”- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Oleh karenanya, setiap calon guru dituntut untuk terus berinovasi dan menguasai keterampilan lain yang dapat menunjang kebutuhan kerjanya nanti.

Pada penelitian ini, peneliti memakai analisis SWOT sebagai alat untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 di Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja. Kemudian hasil analisis SWOT tersebut dapat digunakan untuk membuat strategi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) merupakan sebuah teknik analisis yang dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu lembaga, organisasi, dan juga perusahaan yang kemudian dapat menghasilkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas organisasi tersebut.

Dari hasil wawancara dengan sepuluh mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 diketahui bahwasanya terdapat beberapa kendala/ kesulitan yang dialami oleh para mahasiswa pada saat melakukan pembelajaran pada saat pelaksanaan program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Mayoritas dari mahasiswa mengalami kendala dalam pembuatan RPP yang dikarenakan kesulitan

dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga karakteristik peserta didik. Hal lain yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat RPP ialah perubahan kurikulum yang menuntut sebagian mahasiswa praktikan mampu untuk membuat kurikulum merdeka yang sebelumnya belum pernah dipelajari proses pembuatannya. Kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum K13, ditambah lagi bimbingan dari guru pamong juga tidak ada yang dikarenakan guru pamong sendiri belum mengerti tentang kurikulum merdeka sehingga mahasiswa praktikan harus mempelajari sendiri.

Adapun masalah lain yang dialami oleh mahasiswa praktikan yaitu kendala dalam pengelolaan kelas, seperti membuat kelas menjadi aktif yang dikarenakan masih kurang mampu membangun kedekatan dengan siswa dan juga masih kurang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, sebagian mahasiswa praktikan juga masih kurang percaya diri saat mengajar sehingga memiliki rasa ketakutan besar apakah materi yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Ada juga yang masih merasa *nervous* pada saat menjelaskan materi walaupun sudah mempersiapkan materi dengan baik.

Menurut Ulin & Oktarina, 2014 (dalam Kholifah & Hadi, 2017: 208) kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Adapun indikator dalam variabel kesiapan menjadi tenaga pendidik menurut (Mulyasa, 2009) yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Lebih lanjut menurut Maipita & Mutiara, 2018 (dalam Sukmawati, 2019: 98) kesiapan

yang perlu dilakukan seorang guru berupa kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan fisik dan mental.

Berikut ini merupakan tabel hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 40 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 di Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal *Strength* (S)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Saya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan	38 (95%)	2 (5%)
2	Saya menunjukkan sikap gembira dan penuh semangat dalam memulai proses pembelajaran	35 (87,5%)	5 (12,5%)
3	Saya mengajar tanpa memandangi latar belakang peserta didik	40 (100%)	-
4	Saya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	37 (92,5%)	3 (7,5%)

Sumber: Angket Observasi Awal

Berdasarkan tabel hasil observasi awal di atas diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, memiliki semangat dalam memulai proses pembelajaran, tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang siswa, serta mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Tabel 1.2
Hasil Observasi Awal *Weakness* (W)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Saya masih mengalami kendala dalam merancang RPP	37 (92,5%)	3 (7,5%)
2	Saya kurang mampu mengendalikan amarah terhadap siswa yang tidak mau kondusif dalam kelas	36 (90%)	4 (10%)
3	Saya merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah tempat saya melaksanakan PLP	33 (82,5%)	7 (17,5%)
4	Saya kurang mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	31 (77,5%)	9 (22,5%)

Sumber: Angket Observasi Awal

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa masih memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan dalam mengajar, seperti belum mampu merancang RPP dengan baik, masih kurang mampu dalam mengontrol emosi, belum mampu beradaptasi dengan baik, dan belum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Tabel 1.3
Hasil Observasi Awal *Opportunities* (O)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi memberi peluang bagi calon guru untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran	40 (100%)	-
2	<i>Youtube</i> merupakan media yang mudah diakses dan di dalamnya tersedia berbagai contoh video <i>ice breaking</i> dan juga <i>games</i> dapat diterapkan pada saat pembelajaran	40 (100%)	-
3	Tersedianya berbagai organisasi di dalam maupun di luar kampus dapat membangun kemampuan bersosialisasi mahasiswa	38 (95%)	2 (5%)
4	Era digital senantiasa dapat membantu para mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif	40 (100%)	-

Sumber: Angket Observasi Awal

Walaupun mahasiswa memiliki beberapa kelemahan, namun dapat dilihat pada tabel 1.3 bahwa masih ada peluang yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi kelemahan tersebut yaitu menggunakan TIK untuk membantu dalam perancangan RPP, memanfaatkan kehadiran *youtube* untuk memperoleh tips dan trik untuk menarik perhatian siswa seperti menerapkan *ice breaking* maupun *game* di sela-sela pembelajaran untuk menghindari rasa bosan pada siswa. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan sosial, mahasiswa dapat bergabung dengan berbagai organisasi sehingga terlatih untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Untuk meningkatkan kreatifitas dalam merancang pembelajaran mahasiswa dapat memanfaatkan kehadiran teknologi di era digital ini untuk mencari ide-ide baru yang lebih menarik.

Tabel 1.4
Hasil Observasi Awal *Threats* (T)

No	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Sistem Pendidikan Indonesia sering berubah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran yang cocok	35 (87,5)	5 (12,5%)
2	Modernisasi dapat memberi godaan bagi mahasiswa untuk terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak sejalan dengan norma yang berlaku di Indonesia	37 (92,5%)	3 (7,5%)
3	Media sosial dapat menjadikan mahasiswa menjadi lebih individualis dan mengurangi rasa ingin bersosialisasi	35 (87,5%)	5 (12,5%)
4	Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang juga memiliki dampak negatif dapat disalah gunakan oleh mahasiswa	33 (82,5%)	7 (17,5%)

Sumber: Angket Observasi Awal

Pada tabel 1.4 tersebut, diketahui bahwa terdapat pula faktor yang dapat mengancam proses perancangan RPP tersebut yaitu sistem Pendidikan Indonesia yang sering berubah. Hal ini dikatakan mengancam karena perubahan yang sering terjadi membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran yang cocok. Selain itu, modernisasi dapat memberi godaan bagi mahasiswa untuk terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak sejalan dengan norma yang berlaku di Indonesia, media sosial dapat menjadikan mahasiswa menjadi lebih individualis dan mengurangi rasa ingin bersosialisasi, dan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang juga memiliki dampak negatif dapat disalah gunakan oleh mahasiswa.

Dari uraian permasalahan tersebut diketahui bahwa terdapat berbagai kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan. Di samping itu, mahasiswa juga memiliki beberapa kelemahan. Namun masih terdapat beberapa peluang yang dapat diambil untuk mengatasi kekurangan tersebut. Tidak dapat dipungkiri, untuk memperoleh peluang tersebut akan ditemukan hal-hal yang dapat mengancam tujuan yang hendak dicapai.

Maka dari itu diperlukan penelitian yang lebih lanjut yang dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dan juga dapat memperoleh strategi untuk meminilisir kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk

2019 sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja. Oleh karena itu, penulis memberi penelitian ini dengan judul “**Analisis Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 sebagai Calon Guru dalam Menghadapi Kompetisi Pasar Kerja**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Secara umum mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan masih kurang mampu dalam merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih kurang mampu mengendalikan amarah terhadap siswa yang tidak mau kondusif dalam kelas.
3. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah pelaksanaan PLP
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih kurang mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
5. Sistem Pendidikan Indonesia sering berubah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran yang cocok
6. Modernisasi dapat memberi godaan bagi mahasiswa untuk terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak sejalan dengan norma yang berlaku di Indonesia

7. Media sosial dapat menjadikan mahasiswa menjadi lebih individualis dan mengurangi rasa ingin bersosialisasi
8. Perkembangan TIK yang juga mempunyai dampak negatif dapat disalah gunakan oleh mahasiswa

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*) kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam meningkatkan kompetisi pasar kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja ditinjau dengan analisis SWOT?
2. Bagaimana strategi peningkatan kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja ditinjau dengan analisis SWOT?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja ditinjau dengan analisis SWOT.
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja ditinjau dengan analisis SWOT.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah diperoleh hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sarana menambah wawasan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institusi Akademik

Manfaat praktis bagi institusi akademik dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah, bahan masukan bagi penelitian yang akan datang, dan berguna bagi ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan sebagai calon guru dalam menghadapi kompetisi pasar kerja.



THE
Character Building
UNIVERSITY